

**Pengaruh Investasi Asing Langsung, TPAK, dan UMK Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Barat**

Zahra Humaira¹, Desmintari² *,

¹ zahrahumaira105@gmail.com, ² desmintari@upnvj.ac.id,

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

**Penulis Koresponden*

Diterima: 13 January 2025

Direvisi : 4 Agustus 2026

Diterbitkan : 31 Agustus 2026

Abstract

Between 2020 and 2022, investment in West Java Province was the highest in all of Indonesia. This investment is certainly important because the amount of investment that comes in will have an impact on economic growth in West Java. This foreign investment needs to be supported by TPAK and UMK to encourage economic growth in West Java. This study aims to analyze the impact of Foreign Direct Investment, TPAK, and UMK on the Economy in West Java during the period 2014 to 2023, both separately and simultaneously. The data used includes all regencies/cities in West Java Province from 2014 to 2023, with a total of 270 samples analyzed using a panel data regression model. The results of the study show that: (1) Foreign direct investment does not have a significant effect on economic growth in West Java Province between 2014 and 2023, (2) TPAK has a significant effect on economic growth in West Java Province in the period 2014 to 2023, (3) MSE growth has a significant effect on economic growth in West Java Province during the period 2014 to 2023, and (4) Foreign direct investment, TPAK, and MSE together have a significant positive effect on economic growth in West Java Province in the period 2014 to 2023.

Keywords: economic growth; foreign direct investment,;TPAK; UMK

Abstrak

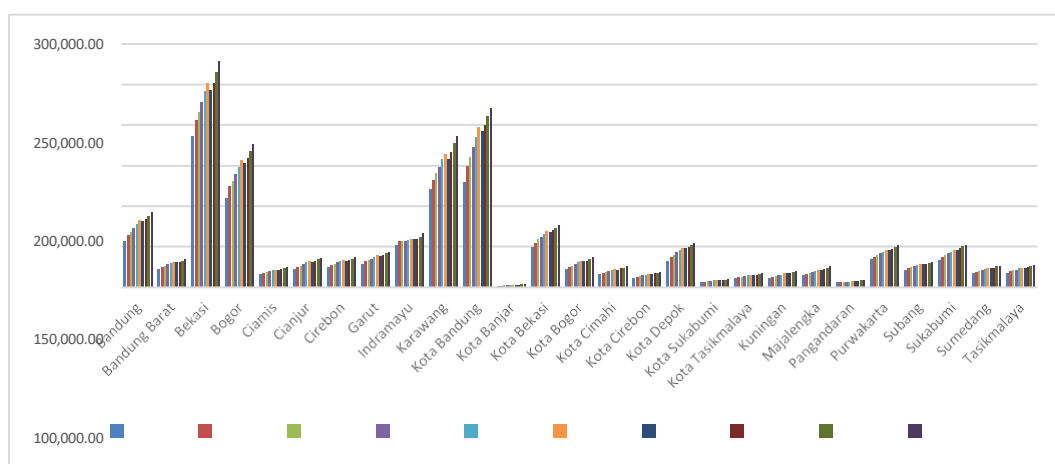
Selama periode antara tahun 2020 hingga 2022, investasi di Provinsi Jawa Barat menjadi yang tertinggi di seluruh Indonesia. Investasi ini tentu menjadi hal yang penting karena besaran investasi yang masuk akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Investasi asing ini perlu didukung oleh TPAK dan UMK untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Investasi Asing Langsung, TPAK, dan UMK terhadap Perekonomian di Jawa Barat selama periode 2014 hingga 2023, baik secara terpisah maupun bersamaan. Data yang digunakan meliputi seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari periode 2014 hingga 2023, dengan total 270 sampel yang dianalisis menggunakan model regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Investasi asing langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat antara 2014 hingga 2023, (2) TPAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dalam rentang waktu 2014 hingga 2023, (3) Pertumbuhan UMK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat selama periode 2014 hingga 2023, dan (4) Investasi Asing Langsung, TPAK, dan UMK secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. dalam kisaran waktu 2014 hingga 2023.

Kata Kunci: Investasi Asing Langsung; Pertumbuhan Ekonomi; TPAK; UMK

1. PENDAHULUAN

PDRB setiap daerah memiliki peran dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional, dan Jawa Barat, sebagai provinsi dengan populasi terbesar dan penyumbang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, memegang peran kunci dalam mewujudkan target pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan jumlah penduduk mencapai 50 juta jiwa dan kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 13,45% pada tahun 2022 (BPS, 2023). Jawa Barat memiliki peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Selain berkontribusi terhadap PDB Nasional, pertumbuhan ekonomi Jawa Barat juga berkontribusi terhadap PDB sektor manufaktur sebesar 60%. Jawa Barat juga berkontribusi terhadap PMA Nasional sebesar 34,46%, dan menyumbang produk beras nasional sebesar 17,76% (Heryawan, 2015). Apabila merujuk pada daerah yang menjadi fokus penelitian ini, yakni Jawa Barat, maka data pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tampak pada gambar berikut ini.

Gambar 1. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat



Sumber: Badan Pusat Statistika (2024)

Berdasarkan Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa PDRB tertinggi tercatat di kabupaten bekasi mulai dari 186.206,59 miliar rupiah pada tahun 2014 menjadi 279.224,90 miliar rupiah pada tahun 2023. Sementara Kota Banjar memiliki PDRB terendah dimulai dari 2.491,58 pada tahun 2014 meningkat menjadi 3.679,08 miliar rupiah pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tidak hanya berpengaruh bagi peningkatan kesejahteraan warga di provinsi itu, tetapi juga berkontribusi pada pengurangan tingkat kemiskinan, peningkatan lapangan kerja, dan kemajuan ekonomi nasional secara keseluruhan. Untuk itu, penting untuk memahami dinamika ekonomi ekonomi di Jawa Barat serta variabel- variabel yang berdampak pada pertumbuhannya. Satu diantara faktor yang sering dibahas pada konteks ini adalah Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment atau FDI), yang mempunyai kapasitas besar guna memajukan perkembangan ekonomi daerah dan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan.

Temuan penelitian sebelumnya masih belum meyakinkan untuk menunjukkan kontribusi positif investasi asing langsung terhadap perkembangan ekonomi, yang mana penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Motivasi ini secara konsisten mendorong para akademisi untuk Menyelidiki hubungan investasi asing langsung dengan pertumbuhan hingga saat ini. Setidaknya dalam dekade terakhir, perdebatan pertama dapat ditelusuri kembali ke penelitian sebelumnya yang menggunakan data lintas negara yang menghasilkan dampak positif (Sahu, 2021) dan dampak negatif (Agbloyor, Gyeke-dako, Kuipo, & Abor, 2016) atau tidak signifikan (Alvarado, Ponce, & Ponce, 2017). Tentu bukan

hanya Investasi Asing Langsung saja yang mampu menaikkan nilai PDRB, tapi juga harus diikuti oleh variabel lain seperti partisipasi angkatan kerja.

Partisipasi angkatan kerja menjadi suatu hal yang paling penting dalam meningkatkan ekonomi secara agregat, seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah produksi barang dan jasa yang meningkat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak populasi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang bergantung pada pengukuran populasi yang mendorong produktivitas agregat. Misalnya, Bloom, Canning, & Malaney (2000) menemukan dampak negatif dari pertumbuhan populasi total terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan populasi usia kerja yang lebih tinggi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Gagasan ini disebut sebagai konsep "Harvard". Sementara itu, Golley & Wei (2015) mendokumentasikan hubungan negatif antara populasi usia kerja dan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok.

Dalam konteks pembangunan ekonomi regional, UMK telah membuktikan dirinya sebagai komponen vital yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa UMK mampu memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Riswara (2018), Ratni (2018), Hapsari, Hakim, & Soeaidy, (2014), dan Zubairi & Soesatyo (2014). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah (2016), menyatakan bahwa Usaha Mikro dan kecil tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berisi latar belakang penelitian memuat penjelasan umum terkait penelitian. Dimulai dengan (1) penentuan teritori penulisan yang merupakan generalisasi dari topik penelitian,

(2) penentuan pertanyaan penelitian yang diteliti, dan (3) menjelaskan tujuan dari penelitian. Penulisan pendahuluan diawali latar belakang umum kajian; kemudian memuat State of the Art (kajian literature review atau penelitian sebelumnya secara singkat, 1-2 paragraf) dengan tujuan untuk menjustifikasi/menguatkan pernyataan novelty/signifikansi/kontribusi ilmiah/orisinalitas dari artikel. Serta merujuk artikel dari jurnal 10 tahun terakhir yang memperkuat justifikasi orisinalitas atau kontribusi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, studi ini mengkhususkan pada pengaruh Investasi Asing Langsung, TPAK, dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dengan memperhatikan pentingnya FDI sebagai sumber modal dan teknologi, serta peran TPAK dan UMK dalam mendukung proses produksi dan distribusi, analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara bagaimana kombinasi ketiga elemen tersebut dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Provinsi Jawa Barat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari sudut pandang definisinya, pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan beragam jenis barang ekonomi kepada penduduknya (Wau, Sarah, Pritanti, & Ramadhani, 2022). Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga mengacu pada peningkatan yang signifikan dalam pendapatan nasional selama periode tertentu, yang juga dapat mengindikasikan peningkatan pendapatan per kapita. Dalam perkembangannya, indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat sering kali diukur melalui perkembangan ekonomi yang diukur

dengan meningkatnya produksi barang dan jasa (Wau et al., 2022).

Dalam pendekatan penghitungan PDB maupun PDRB, terdapat tiga pendekatan utama yang dapat digunakan: pendekatan output, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan output atau produksi berfokus pada nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan produksi dalam suatu wilayah. Nilai tambah ini berasal dari selisih antara nilai

total produksi dengan biaya produksi yang digunakan. Sektor-sektor ekonomi, seperti pertanian, industri, dan jasa, menjadi komponen utama dalam pendekatan ini. Dengan pendekatan output, kita dapat mengidentifikasi sektor-sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB atau PDRB, serta sektor mana yang perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Pendekatan kedua adalah pendekatan pendapatan (Agregat Supply), yang melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi distribusi pendapatan yang diterima oleh para pelaku ekonomi. Pendekatan ini menghitung pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dari kegiatan produksi. Sumber-sumber pendapatan ini mencakup upah yang diterima oleh pekerja, laba perusahaan, serta pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh sektor-sektor tertentu dan bagaimana distribusi pendapatan tersebut mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di berbagai lapisan (Nadzir & Setyaningrum Kenda, 2023). PDB sering digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia dengan penduduk terbesar di Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh beberapa faktor utama, termasuk konsumsi domestik, investasi, dan ekspor. Selama beberapa tahun terakhir, konsumsi rumah tangga telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan PDB.

Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment atau FDI)

Investasi asing langsung atau FDI, adalah saat suatu perusahaan dari satu negara menanamkan modalnya di perusahaan lain di negara lain. Penanaman modal ini dimaksudkan untuk membangun kepentingan jangka panjang. Untuk dianggap sebagai FDI, perusahaan harus memiliki 10% atau lebih hak suara di perusahaan yang diinvestasinya. FDI melibatkan transaksi keuangan antar perusahaan dalam periode tertentu, seperti dalam satu tahun, dan mencakup modal saham, reinvestasi pendapatan, dan utang antar perusahaan (OECD, 2021). Desmintari & Aryani (2022) mengutip pendapat Hamoudi mengatakan penanaman modal asing langsung, yang didefinisikan sebagai penanaman modal dalam aset atau barang yang dibeli dengan harapan akan menghasilkan pendapatan di masa depan. Pada umumnya, FDI bisa dikelompokkan menjadi dua perspektif, yakni *inward* FDI dan *outward* FDI. *Inward* FDI merujuk pada investasi atau operasi perusahaan di negara tujuan yang berbeda dengan negara asalnya. Di sisi lain, *outward* FDI terjadi ketika perusahaan domestik memperluas operasinya ke negara lain, baik melalui investasi baru, penggabungan, akuisisi, atau bentuk ekspansi lain yang memanfaatkan fasilitas di negara tujuan (Astari, 2019).

Tingkat keikutsertaan dalam angkatan kerja memiliki peranan penting untuk memprediksi jumlah tenaga kerja, yang menjadi parameter cadangan tenaga kerja dalam sebuah ekonomi. Jika tingkatan partisipasi meningkat, maka jumlah tenaga kerja cadangan dalam ekonomi pun bertambah. Dengan adanya lebih banyak tenaga kerja, kapasitas produksi ekonomi akan meningkat. Para ahli ekonomi memanfaatkan data angkatan kerja untuk menghitung Produk Domestik Bruto (PDB) potensial. Selain cara menggunakan fungsi produksi, metode lain untuk melakukan perhitungan ini adalah dengan menjumlahkan laju pertumbuhan produktivitas. Partisipasi tenaga kerja didefinisikan sebagai perbandingan antara angkatan kerja dengan total populasi yang berada dalam usia kerja. Tingkat Partisipasi

Angkatan Kerja (TPAK) mengukur seberapa besar tingkat partisipasi angkatan kerja di sektor pekerjaan. TPAK juga dapat berfungsi sebagai alat pengukur kesulitan yang dialami tenaga kerja dalam mendapatkan pekerjaan (Yurina & Mislal, 2023). Elmeskov dan Pichelmann sebagaimana dikutip dalam (Prayogo, 2020) mengemukakan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian, wilayah yang memiliki tingkat keikutsertaan angkatan kerja yang tinggi biasanya menunjukkan angka pengangguran yang rendah, sementara daerah dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah cenderung memiliki kadar pengangguran yang lebih tinggi (Rusydian & Wijaya, 2024).

Usaha Mikro dan Kecil (UMK)

Dalam klasifikasi usaha, terdapat beberapa kategori berdasarkan skala usahanya. Usaha mikro merupakan aktivitas ekonomi produktif yang dikelola perorangan atau badan usaha dengan aset bersih maksimal Rp 50 juta (diluar properti usaha) atau omzet tahunan hingga Rp 300 juta. Kategori berikutnya adalah usaha kecil, yang beroperasi secara independen tanpa afiliasi dengan perusahaan menengah atau besar. Entitas ini memiliki aset bersih antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta (tidak termasuk properti usaha) atau omzet tahunan Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Sementara usaha menengah didefinisikan sebagai entitas bisnis independen dengan aset bersih berkisar antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (diluar properti usaha) atau omzet tahunan Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar, sebagaimana diatur dalam regulasi UMK tahun 2008.

Perkembangan sektor UMK telah memberikan kontribusi substansial bagi perekonomian Indonesia. Selain menjadi sumber devisa negara, khususnya dari sektor pertanian dan kerajinan, UMK juga berperan vital dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kehadiran UMK telah menciptakan kesempatan kerja yang luas dan memberikan jaminan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. UMK telah membuktikan perannya yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional melalui berbagai aspek: sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, katalis pembangunan ekonomi lokal, pemberdaya masyarakat, pencetus pasar baru, sumber inovasi, serta kontributor neraca pembayaran (Farida, 2021).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup wilayah Indonesia. Populasi yang akan dibutuhkan penggunaannya meliputi data Investasi Asing Langsung, TPAK, UMK, serta pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 2014-2023. Berdasarkan Sugiyono (2020), sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih secara sengaja guna mewakili karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari data *time series* tahun 2014-2023 dan data *cross section* 27 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Maka jumlah sampel secara keseluruhan menjadi 270.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) Provinsi Jawa Barat atau situs resmi badan pemerintahan lainnya yang menyediakan informasi terkait fokus penelitian. Data penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang berasal dari perhitungan data Investasi Asing Langsung, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan UMK di Provinsi Jawa Barat 2014-2023.

Terkait dengan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini, terdapat beberapa uji yang dilakukan, sebagai berikut: 1) Model Regresi Data Panel, 2) Estimasi Model Regresi Data Panel: a) *Common Effect Model*, b) Fixed Effect Model, c) Random Effect Model; 3) Teknik Pemilihan Model: a) Chow Effect, b) Hausman Test, c) Uji Lagrange Multipiler (LM); 4) Uji Asumsi Klasik; 5) Uji Signifikansi: a) Uji Parsial (t), b) Uji F, c) Uji R-Squared dan Adjusted R Square (Priyatno, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini memakai data dari Badan Pusat Statistik dengan range waktu 10 tahun yakni mulai tahun 2014 sampai 2023. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi Jawa Barat serta tiga variabel bebas yakni investasi asing langsung, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan UMK. Deskripsi data masing-masing variabel adalah sebagai berikut

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	Mean	Max	Min	SD
Pertumbuhan Ekonomi	53.333,45	279.224,9	2.624,24	58.508,15
Investasi Asing Langsung	3003,11	41365,15	0,001	7.206,91
TPAK	46,12	61,91	35,15	5,56
UMK	21.607,77	96.772	2.138	5,56

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat menunjukkan variasi signifikan dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2023 di seluruh wilayah. Tingkat pertumbuhan tertinggi tercatat di Kabupaten Bekasi sebesar 279.224,90 miliar rupiah pada tahun 2023. Sementara Kota Banjar memiliki PDRB terendah dimulai dari 2.624,24 pada tahun 2014. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat adalah 52.419,87 miliar rupiah selama periode tersebut. Namun pertumbuhan PDRB tidak merata di semua wilayah. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi yang besar yakni 58.508,15; 2) Besaran investasi langsung tertinggi tercatat di Kabupaten Bekasi sebesar 41.365,14 miliar rupiah pada tahun 2016, sementara yang terendah adalah 0 rupiah di beberapa kabupaten/kota yaitu Kabupaten Ciamis pada tahun 2014-2016 dan 2019, Kota Banjar pada tahun 2014-2021, Kota Sukabumi pada tahun 2014 dan 2017, Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 dan 2019, Kabupaten Pangandaran pada tahun 2014-2017 dan 2020-2021, dan Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2019-2021. Secara keseluruhan, rata-rata besaran investasi asing langsung 303.158 miliar rupiah di provinsi ini selama kurun waktu tersebut; 3) Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Jawa Barat dimana terdapat variasi yang signifikan pada periode 2014-2023 di seluruh wilayah. Tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi terdapat di Kabupaten Pangandaran sebesar 61,91% pada tahun 2023, sementara yang terendah berada di Kota Sukabumi sebesar 35,16% pada tahun 2020. Secara keseluruhan rata-rata tingkat partisipasi di provinsi Jawa Barat adalah 46,13% selama periode 2014-2023; dan 4) pertumbuhan UMK tertinggi terdapat di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 96.772 pada tahun 2023, sementara yang terendah berada di Kabupaten Sumedang sebesar 2.138. Secara keseluruhan rata-rata tingkat partisipasi di provinsi Jawa Barat adalah 21.607,77 selama periode 2014-2023.

Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model regresi yang akan dipilih maka dilakukan uji Chow dan Uji Husman. Hasil kedua uji tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob
F(26,240)	259.29
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan hasil uji chow yang tercantum dalam Tabel 7, nilai P-value (Prob>F) adalah 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa Common Effect Model (CEM) ditolak. Oleh karena itu, Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model yang lebih sesuai untuk analisis ini.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effect Test	Prob
Chi square	44.66
Prob > chi2	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji hausman diperoleh nilai P-value (Prob>chi2) sebesar $0.0000 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *Fixed Effect Model* merupakan model yang tepat digunakan karena lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, pengujian untuk menentukan model regresi panel cukup dilakukan sampai tahap Uji Hausman tanpa perlu melanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier.

Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa jenis pengujian yang dilakukan, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk W test for normal data					
Variabel	Obs	w	v	z	Prob > chi ²
Res	270	0.96419	6.950	4.528	0.00000

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Pengujian normalitas dalam Tabel di atas menggunakan Uji Shapiro-Wilk memperlihatkan skor probabilitas $0,00000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, berdasarkan law of large numbers, jika jumlah data melebihi 30, distribusi data tetap dianggap normal atau bukanlah suatu permasalahan normalitas (Junaidi, Ratar, Lestaluhi, & Handayani, 2024). Dengan jumlah sampel sebesar 270, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, data ini tetap dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Investasi Asing Langsung	1,06	0,943668
TPAK	1,02	0, 977149
UMK	1,05	0, 949163

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang diperlihatkan pada Tabel 10, nilai VIF untuk setiap variabel independen masih berada di bawah ambang batas 10. Secara spesifik, variabel investasi asing langsung memiliki nilai VIF sebesar 1,06, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki nilai VIF sebesar 1,02, dan pertumbuhan UMK memiliki nilai VIF sebesar 1,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data di penelitian tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Breusch-Pagan test for heteroskedasticity	
Chi ²	0.00
Prob > Chi ²	0.9754

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji Breusch-Pagan test menunjukkan nilai probabilitas $0,9754 > 0,05$ yang mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi Antar Periode Waktu

Wooldridge test for autocorrelation in panel data	
F(1,26)	3300.633
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 memperlihatkan skor probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model belum bebas dari autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Antar Cross Section

<i>Pesaran's test for cross sectional independence</i>	40.821
Prob > F	0.0000

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan tabel, menunjukkan adanya masalah autokorelasi antar unit cross section dalam penelitian ini. Hal ini karena nilai $\text{Prob} < 0.05$ (0.0000), yang sesuai dengan aturan pengujian, sehingga menunjukkan adanya korelasi pada error antara unit cross section dalam model penelitian.

Estimasi Model Regresi

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI), TPAK, dan UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan pemilihan model regresi di atas, model regresi terbaik adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Namun demikian terdapat indikasi pelanggaran asumsi autokorelasi sehingga digunakan Robust Standard Errors (Clustered Standard Errors) untuk mengoreksi standar error agar tetap valid meskipun ada autokorelasi. Berikut adalah hasil regresi linear berganda dengan robust standard error:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi Antar Cross Section

ln_lpe	Regression Model					
	Fixed Effect Model					
	Koefisien	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
ln_fdi	0.0091397	0.0050088	1.82	0.080	-0.001156	0.0194353
ln_tpak	0.7662569	0.2002767	3.83	0.001	0.3545823	1.177932
ln_umk	0.0968754	0.0563701	1.72	0.098	-0.018995	0.2127458
_cons	6.461338	0.6118923	10.56	0.000	5.203576	7.719101

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan hasil uji regresi di atas, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$LPE_{it} = 6.461338 + 0,0091397 FDI_{it} + 0,7662569 TPAK_{it} + 0,0968754 UMK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

LPE : Laju Pertumbuhan Ekonomi

FDI : *Foreign Direct Investment* (Investasi Asing Langsung) TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

UMK : Usaha Mikro dan Kecil

i : 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Barat t : 2014-2023

ε_{it} : Error term

Dari hasil persamaan di atas, didapatkan interpretasi sebagai berikut: 1) Nilai konstantan sebesar 6.46133 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen, yaitu FDI, TPAK, dan UMK, berada pada nilai tetap, maka Pertumbuhan Ekonomi diprediksi akan meningkat sebesar 6.46133 persen; 2) Koefisien Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) tercatat sebesar 0.00913, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel FDI akan menyebabkan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.00913 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan; 3) Koefisien TPAK adalah 0.76625 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel TPAK akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.76625 persen pada Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan; 4) Koefisien UMK adalah 0.09687, yang berarti setiap perubahan satu satuan pada variabel UMK akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.09687 persen, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t	P> t
ln_fdi	1.82	0.080
ln_tpak	3.83	0.001
ln_umk	1.72	0.098
_cons	10.56	0.000

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berikut adalah hasil untuk masing-masing variabel: 1) Variabel FDI menunjukkan t-hitung sebesar (1.82) > t-tabel (1.96892). Nilai probabilitas untuk variabel FDI adalah 0,080 yang lebih besar dari 0,05 (0,080 > 0,05), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara

FDI/Foreign Direct Investment (Investasi Asing Langsung) dengan Pertumbuhan Ekonomi; 2) Variabel TPAK menunjukkan t-hitung sebesar $(3.83) > t\text{-tabel } (1.96892)$. Nilai probabilitas untuk variabel TPAK adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara TPAK dengan Pertumbuhan Ekonomi; 3) Variabel UMK menunjukkan t-hitung sebesar $(1.72) > t\text{-tabel } (1.96892)$. Nilai probabilitas untuk variabel UMK adalah 0.098 yang lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara UMK dengan Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Prob(F-statistic)	0.0000
-------------------	--------

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Pada tabel hasil pengolahan data melalui Uji F, diperoleh nilai Prob F-statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai Ftabel sebesar 3.029597, sementara nilai Fhitung yang diperoleh adalah 25.29 yang lebih besar daripada Ftabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor independen seperti Investasi Asing Langsung, TPAK, dan UMK secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

R-Squared

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	0.3017
-----------	--------

Sumber: Hasil olah data Stata-16

Berdasarkan hasil analisis, nilai R^2 yang mencapai 0.3017 menunjukkan bahwa sekitar 30,17% dari variabel independen (Investasi asing langsung, TPAK, dan UMK) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Sementara itu, 70,83% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti infrastruktur, tingkat inflasi, teknologi, dan sebagainya. Nilai R-squared yang relatif rendah disebabkan oleh variabel-variabel independen yang hanya memberikan pengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini wajar mengingat banyaknya faktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, durasi atau periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini juga mungkin tidak cukup panjang.

Analisis pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Meskipun Investasi Asing Langsung secara teori dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, temuan penelitian menunjukkan bahwa Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Nilai probabilitas untuk variabel FDI adalah 0,080 yang lebih besar dari 0,05 ($0,080 > 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak, artinya peningkatan investasi asing langsung tidak secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini menjelaskan bahwa Penanaman modal asing diperlukan untuk membangun percepatan ekonomi. Penanaman modal asing dapat mendorong proses industrialisasi agar berdampak lebih luas dalam upaya peningkatan ekonomi. Investasi langsung yang masuk

ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi apabila investasi langsung yang dilakukan mampu meningkatkan jumlah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dan juga mampu menyerap tenaga kerja di daerah tersebut. Namun apabila investasi asing langsung yang dilakukan berupa padat modal tanpa banyak menyerap tenaga kerja maka investasi langsung tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada tingkat modal manusia yang dimiliki negara penerima (Sahu, 2021). Perekonomian dikatakan tumbuh apabila terdapat kenaikan kegiatan perekonomiannya dari satu periode ke periode lainnya. Peningkatan perekonomian yang dimaksud adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar dari tahun ketahun. Dalam hal ini selain adanya Foreign Direct Investment (FDI) perlu adanya Domestic Direct Investment (DDI) yang dapat dikembangkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvarado, Ponce, & Ponce (2017) yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa investasi asing langsung tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sejalan dengan pendapat Harrod-Domar yang dikutip oleh Hasan & Azis (2018) yang menyimpulkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, tingkat investasi harus memadai. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agbloyor, Gyeke-dako, Kuipo, & Abor (2016) yang merumuskan bahwa investasi asing langsung berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis pengaruh TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian ini membuktikan TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan TPAK diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Nilai probabilitas untuk variabel TPAK adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima, artinya peningkatan TPAK berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini menjelaskan bahwa TPAK cukup tinggi yang terjadi di Jawa Barat sehingga TPAK ini mampu memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Menurut Boediono yang dikutip oleh Sholeh (2016) bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Jadi dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila TPAK menunjukkan rasio yang tinggi atau jumlah TPAK nya tinggi pada suatu wilayah. TPAK yang tinggi mengindikasikan bahwa daya serap tenaga kerja pada perusahaan yang ada pada wilayah tersebut baik. Hal ini akan membuat tingkat pengangguran di wilayah tersebut menjadi rendah, sehingga pendapatan per kapita wilayah tersebut akan meningkat karena sebagian besar penduduknya bekerja. Hal inilah yang membuat TPAK akan memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Untuk itu pemerintah provinsi Jawa Barat hendaknya memperhatikan pertumbuhan ekonomi dengan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya sehingga mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi dunia industri yang sedang tumbuh pesat di Jawa Barat.

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Tsani, Paroussos, Fragiadakis, Charalambidis, & Capros (2013) memberikan bukti bahwa partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi memang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, meskipun mereka berfokus pada ukuran partisipasi angkatan kerja perempuan (Razak, Soedarmono, Salasi, & Yudhi, 2020).

Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Bloom, Canning, & Malaney (2000) menemukan dampak negatif dari pertumbuhan populasi total terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan populasi usia kerja yang lebih tinggi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Gagasan ini disebut sebagai konsep "Harvard". Sementara itu, Golley & Wei (2015) mendokumentasikan pengaruh negatif antara populasi usia kerja dan pertumbuhan ekonomi di Tiongkok.

Analisis pengaruh UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan penelitian menemukan bahwa UMK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan UMK diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Nilai probabilitas untuk variabel UMK adalah 0.098 yang lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$). Dengan demikian maka hipotesis ketiga ditolak, artinya peningkatan UMK tidak secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tidak adanya pengaruh signifikan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena sebagian masyarakat yang bergerak dibidang usaha kecil masih kurang sadar untuk membayar pajak. Padahal pajak merupakan salah satu instrumen guna menunjang pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Untuk itu Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat membangun komunikasi dengan para pelaku UMK agar bisa berpartisipasi lebih baik lagi dalam membayar pajak. Selain permasalahan tersebut, masalah lainnya adalah mahalnya pungutan pajak yang harus ditanggung oleh pengusaha ketika akan membuka usaha baru atau cabang. Hal ini tentu akan menghambat juga pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Seperti yang dikemukakan oleh Emil yang dikutip oleh Zakariya (2023) bahwa salah satu permasalahan adalah korupsi yang tinggi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah (2016), menyatakan bahwa Usaha Mikro dan Kecil tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Prasetyo, Yuliana, & Hidayat (2022) yang menyatakan bahwa jumlah Usaha Mikro dan Kecil tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan teori Schumpeter yang dikutip oleh (Emami, 2021) menyimpulkan bahwa penciptaan kredit bank diasumsikan akan mempercepat pendapatan uang dan harga dalam perekonomian. Hal ini menghasilkan perluasan yang bertambah di seluruh perekonomian, dengan peningkatan daya beli konsumen, permintaan terhadap produk meningkat seiring dengan pasokan. Kenaikan harga dan tingkat keuntungan yang tinggi mendorong produsen untuk meningkatkan investasi dengan meminjam dari bank. Sehingga pertumbuhan UMK melalui penyediaan kredit yang diberikan oleh Bank akan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan hal-hal berikut: Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada periode 2014-2023. Dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak, artinya peningkatan investasi asing langsung tidak secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi; TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Temuan ini memberikan indikasi bahwa meningkatnya TPAK akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat; Jumlah UMK memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat; dan Investasi Asing Langsung, TPAK, dan UMK secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan kesimpulan tersebut pemerintah provinsi Jawa Barat hendaknya bisa mengarahkan Investasi Asing Langsung ini ke sektor-sektor yang lebih strategis atau lebih banyak menciptakan lapangan kerja dan teknologi, yang dapat lebih berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, memperkuat dukungan kepada Usaha Mikro dan Kecil, dan meningkatkan keterampilannya agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja menjadi lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agbloyor, E. K., Gyeke-dako, A., Kuipo, R., & Abor, J. Y. (2016). Foreign Direct Investment and Economic Growth in SSA : The Role of Institutions. *Thunderbird International Business Review*, 58(January 2018), 479–497. <https://doi.org/10.1002/tie.21791>.
- Alvarado, R., Ponce, P., & Ponce, P. (2017). Foreign direct investment and economic growth in Latin America Rafael Alvarado (Corresponding author). *Economic Analysis and Policy*, EAP 194. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2017.09.006>.
- Astari, C. (2019). Economic Development Analysis Journal. *Analisis Kausalitas Granger Antara PDRB, Investasi Dan Belanja Modal Di Provinsi Jawa Tengah*, 3(2), 243–251.
- Bloom, D. ., Canning, D., & Malaney, P. . (2000). Population Dynamics and Economic Growth in Asia. *Population and Development Review*, 26, 257–290. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/i356662>.
- Desmintari, & Aryani, L. (2022). Pengaruh Tata Kelola Pemerintahan, Indeks Pembangunan Manusia dan Total Productivity Terhadap Investasi Asing di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 601–608. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17358/jabm.8.2.601>.
- Emami, F. (2021). Schumpeter' s Theory of Economic Development: A Study of the Creative Destruction and Entrepreneurship Effects on the Economic Growth. *Journal of Insurance and Financial Management*, 4(3), 65–81.
- Farida, A. S. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Golley, J., & Wei, Z. (2015). Population dynamics and economic growth in China. *China Economic Review*, 35 (September 2015), 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chieco.2015.05.005>.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*, 17(2), 88–96. Retrieved from. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=272851&val=7123&title=Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi DaerahStudi di Pemerintah Kota Batu](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=272851&val=7123&title=Pengaruh%20Pertumbuhan%20Usaha%20Kecil%20Menengah%20UKM%20terhadap%20Pertumbuhan%20Ekonomi%20DaerahStudi%20di%20Pemerintah%20Kota%20Batu).

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu.
- Heryawan, A. (2015). Gambaran Umum Pembangunan Jawa Barat “Potensi Pendanaan Pembangunan Infrastruktur Strategis Jawa Barat.” Retrieved November 15, 2015, from International Conference On Islamic Finance 2015 website: <https://ojk.go.id/en/Documents/Pages/Islamic-Finance-OJK-2015/8.aher.pdf>.
- Nadzir, M., & Setyaningrum Kenda, A. (2023). Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri: Pengaruhnya pada Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14, 1.
- OECD. (2021). *Kajian Kebijakan Investasi OECD Indonesia 2020*. Paris: OECD Publishing. Retrieved from <https://doi.org/10.1787/4f7e8fad-id>.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Ratni, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014-2016. *Jurnal Economic*.
- Razak, A. R., Soedarmono, W., Salasi, W., & Yudhi, A. (2020). Banking , labor force , and regional economic growth : Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 156–163.
- Riswara, Y. H. (2018). *Pengaruh UKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016* (Universitas Islam Indonesia). Universitas Islam Indonesia. Retrieved from https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7694/JURNAL_14313128_PENGARUH_UKM_TERHADAP_PERTUMBUHAN_EKONOMI_INDONESIA_TAHUN_1999-2016.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Rusydan, R. M., & Wijaya, R. S. (2024). Impact of Economic Growth, Minimum Wage, Labor Force Participation Rate, and Population Size on the Open Unemployment. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(03), 1186–1198.
- Sahu, J. P. (2021). Does inflow of foreign direct investment stimulate economic growth? Evidence from developing countries. *Transnational Corporations Review*, 13(4), 376–393. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1833603>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Mehods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tsani, S., Paroussos, L., Fragiadakis, C., Charalambidis, I., & Capros, P. (2013). Female labour force participation and economic growth in the South Mediterranean countries. *Economics Letters*, 120(2), 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.econlet.2013.04.043>.
- Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., & Ramadhani, Y. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>.
- Yurina, & Mislal, M. (2023). The Effect Of Economic Growth, Human Development Index And Labor Force Participation Rate on Poverty in Aceh Province. *Journal Of Maliksussaleh Public Economics*, 06(April), 11–19. Retrieved from <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/Jompe>.

Zakariya, R. (2023). Mendorong Perbaikan Kebijakan Pemerintah Daerah untuk Meningkatkan Penanaman Modal Asing Langsung di Provinsi Jawa Barat. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 417–433.

Zubairi, & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM), dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sampang. *Jurnal Unessa*, 1–7. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=272851&val=7123&title=Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=272851&val=7123&title=Pengaruh%20Pertumbuhan%20Usaha%20Kecil%20Menengah%20UKM%20terhadap%20Pertumbuhan%20Ekonomi)